

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tema cinta selalu saja muncul dalam setiap seni seperti dalam sastra, lukisan, dan lagu. Hal ini dikarenakan cinta memiliki wujud yang dapat ungkapan dengan berbagai bentuk. Menurut Erich Fromm (2014:12), cinta muncul dalam seni karena cinta diwujudkan dengan berbagai ungkapan bentuk. Ungkapan bentuk cinta dalam seni yang dimaksud yakni, apabila mengungkapkan rasa cinta melalui bahasa, lahirlah seni sastra, apabila mengungkapkan cinta melalui garis, warna dan bentuk estetika sehingga lahirlah seni lukis dan mengungkapkan cinta lewat nada, irama dan suara terciptalah seni musik dan lagu. Namun cinta yang muncul dalam seni tersebut harus dapat dipahami dan diperjuangkan dengan cara dibutuhkannya eksistensi manusia. Eksistensi manusia inilah menjadi salah satu sebagai bentuk kehidupan yang dapat mendukung sebuah cinta menjadi sebuah kreativitas dari manusia itu sendiri. Dengan hal ini, cinta yang muncul dalam sebuah seni dapat menciptakan kecerdasan dan kepekaan melalui berbagai versi yang dibutuhkan oleh masing-masing pribadi. Seperti salah satu yang sering ditemukan yakni cinta dalam seni yang diungkapkan melalui bahasa menjadi seni

sastra. Menurut Keraf (2002:155), sastra merupakan wadah atau media karya seni yang menampilkan sebuah keindahan melalui penggunaan bahasa yang menarik, penuh imajinasi, dan dapat mempengaruhi pembaca lewat tema yang diangkat, isi dan maknanya. Salah satu karya sastra yang menampilkan sebuah keindahan melalui penggunaan bahasa yang menarik, penuh imajinasi, dan dapat mempengaruhi pembaca lewat tema yang diangkat, isi dan maknanya adalah karya sastra cerpen.

Pada sebuah cerpen, cinta merupakan salah satu tema yang diangkat oleh penulis karena makna cinta dalam cerpen berbeda dengan realita. Perbedaan cinta dalam cerpen tersebut dilihat bagaimana cinta diposisikan oleh pengarang, apakah cinta dapat menjadi hal yang romantis, bahagia, penyesalan, kekecewaan dan membawa petaka. Namun lebih dominannya, persoalan cinta biasanya muncul menjadi kisah romantis, indah, tentram, abadi bahkan membuat seseorang mabok akan cinta. Menurut Artika (2019:78), sastra cinta ini muncul sebagai sisi lain hakiki dan dilematis. Cinta pada karya sastra mengisahkan pengalaman dan pandangan berbeda-beda setiap orang hingga hal tersebut dapat dihadirkan dalam bentuk sebuah teks. Salah satu genre teks cerpen yang identik langsung mengisahkan kisah percintaan adalah teks cerpen remaja.

Ada beberapa ahli yang berpendapat mengenai cerpen remaja. Menurut Sugihastuti (1996:vi), cerpen remaja adalah suatu karangan yang berisi pengalaman, perbuatan, atau sebuah rekaan belaka sehingga bersifat imajinatif dan fiktif yang menyesuaikan dengan selera dalam dunia remaja. Maka tidak salah lagi lakon cinta remaja banyak digemari oleh pembaca karena persoalan atau perkara dalam kisahnya berupa cinta segitiga ataupun cinta yang dihambat oleh

kehendak orang tua, persahabatan yang tidak sejalan dengan si pelaku. Pola dalam cinta remaja bercerita cinta yang pasti, hal ini terdapat pandangan menurut Artika (2019:82) bahwa pola cerita cinta dalam sastra remaja berwujud pola cerita cinta yang pasti, seperti bersettingan kehidupan sekolah, hubungan sesama teman, biasanya *endingnya* berakhir gembira dan membuat para pembaca berbunga-bunga. Apabila tema cinta yang dikisahkan dalam sebuah cerpen remaja ditulis oleh remaja, maka tidak salah lagi kemurnian dalam permasalahan cerita yang ditulis dapat mewakili dunia cinta mereka yang nyata baik dari pandangan, pengalaman cinta yang dimiliki serta yang dirasakan.

Selain persoalan cinta dalam cerpen yang ditulis oleh siswa yang menjadi suatu hal yang lebih dominan, tidak semua siswa juga menciptakan sebuah cerpen cinta atau kisah cintanya melainkan juga terdapat tema-tema lain yang bervariasi diangkat dalam cerpen karya siswa atau remaja antara lain, persahabatan, lingkungan sosial, ekologi, kasih sayang, pendidikan, kejahatan dan lainnya. Tema-tema inilah menjadi sebuah tema minor cerpen siswa karena populasi lebih sedikit dari tema cinta pada cerpen karya siswa. Namun tetap saja, dapat disadari, tema-tema tersebut sangat sedikit diangkat dibandingkan dengan persoalan mengenai tema percintaan. Hal ini dikarenakan dunia remaja atau siswa mulai tertarik atau menyukai lawan jenis yang tidak terlepas dari faktor-faktor usia atau masa puber. Sehingga tema cinta atau cinta yang dirasakan atau dituangkan oleh siswa kedalam sebuah karya sastra akan banyak menjadi kontroversi terkait bagaimana makna cinta tersebut dalam dunia remaja.

Dengan memandang persoalan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti topik terkait tema cinta dalam cerpen remaja yaitu salah satunya cerpen siswa. Hal

ini penulis lakukan untuk mengetahui bagaimana kecenderungan tema dalam cerpen karya siswa, perkara cinta yang dibicarakan, dan tema minor yang muncul dalam cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja. Penulis memilih cerita pendek untuk diteliti karena pertama, pembelajaran teks cerita pendek terdapat dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Singaraja kelas XI kurikulum 2013 semester ganjil. Kedua, dunia cerpen adalah salah satu teks yang sangat umum digunakan oleh remaja karena kesingkatannya, Ketiga, cerpen termasuk sebuah karya sastra yang memiliki nilai moral yang dapat dipetik dan hasil tulisan tersebut berdasarkan hati, pemikiran apa yang dialami pengarang dan terakhir banyak muncul penulis-penulis cerpen di media sosial dengan aplikasi-aplikasi menulis. Selain itu, alasan peneliti memilih tema cinta karena adanya persepsi atau anggapan yang berbeda-beda mengenai cinta atau tema cinta dalam cerpen siswa sehingga hal tersebut akan menjadi sebuah kontroversi dan tidak itu juga, tema cinta lebih menonjol pada kehidupan remaja masa kini, karena persoalan cinta dalam remaja adalah sebuah pengalaman atau suatu hal yang dirasakan atau dimiliki oleh para remaja.

Ada beberapa penelitian sejenis yang relevan yang pernah diteliti peneliti lain. Namun sekalipun sejenis, tentu saja penelitian yang dirancang oleh peneliti memiliki perbedaan. Adapun penelitian sejenis sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2013) dengan judul penelitian “Tema Cinta dalam Novel Shiosai Karya Mishima Yukio”, Hura (2014) dengan judul penelitian “Profil Tokoh Remaja Minangkabau dalam Cerpen-cerpen Remaja Harian Umum *Singalang* Minggu dan Basid (2017) dengan judul “Ideologi Cinta dalam Cerpen

“dalam Perjamuan Cinta” karya Taufik Al-Hakim Berdasarkan Perspektif Strukturalisme Genetik”.

Ketiga penelitian sejenis tersebut memang memiliki titik kesamaan tersendiri dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Oleh sebab itu, penelitian tersebut masih dikatakan penelitian yang sejenis. Namun tetap saja, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, seperti objek penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, rancangan penelitian, teknik analisis data, dan yang paling terpenting hasil dan pembahasan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian dengan judul “Analisis Tema Cinta dalam Cerpen Karya siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Singaraja” penting dan menarik untuk di teliti, guna memberikan informasi baru berupa deskripsi bagi penelitian selanjutnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang muncul, yakni sebagai berikut.

1. Terdapat berbagai macam tema yang diangkat pada cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja.
2. Tema dalam cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 singaraja lebih mempersoalkan percintaan.
3. Persoalan atau perkara cinta yang dibicarakan dalam cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja berbeda dengan persoalan cinta secara realita.

4. Terdapat tema minor dalam cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja yang masih sangat sedikit.
5. Persoalan cinta seringkali menjadi sebuah kontroversi ataupun persepsi yang berbeda-beda dikalangan remaja masa kini.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan kajian penelitian ini, maka permasalahan yang akan diteliti perlu dibatasi sehingga lebih terarah dan jelas hal-hal yang diteliti. Kajian penelitian ini hanya memfokuskan pada kecenderungan tema cinta yang muncul, perkara cinta yang dibicarakan, dan tema minor yang terdapat dalam cerpen siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang serta batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kecenderungan tema cinta dalam cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja?
2. Bagaimanakah perkara cinta dibicarakan dalam cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja?
3. Tema minor apakah yang muncul dalam cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kecenderungan tema cinta apa yang terdapat pada cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja.
2. Mendeskripsikan perkara cinta yang dibicarakan dalam cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja.
3. Mengkaji tema minor yang muncul dalam cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi berbagai pihak, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan dalam pengembangan teori sastra dibidang cerpen yang lebih fokus pada tema karena penelitian ini membicarakan mengenai bagaimana tema cinta dalam cerpen, perkara yang dibicarakan dan tema minor yang muncul dalam cerpen siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan atau bahan referensi untuk kajian penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran cerpen remaja terhadap tema cinta dan persoalan atau perkara cinta yang muncul dalam cerpen siswa.

selain itu, adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pendidik,

hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkait pembelajaran cerpen khususnya pengembangan tema dalam pengajaran menulis cerpen.

2. Bagi Peserta Didik,

hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagaimana tema cinta dimunculkan. Sehingga hal ini dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam memproduksi sebuah cerpen dengan tema yang baru atau berbeda.

3. Bagi Penerbit dan Penulis,

diharapkan memperbanyak cerpen-cerpen yang bertema cinta remaja dengan *setting* di sekolah, sehingga siswa mendapatkan informasi dan referensi yang baik.

4. Bagi Peneliti lain,

hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian sejenis.